

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Trianto, 2009)

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan saja tetapi juga harus mengembangkan karakter-karakter peserta didik seperti yang telah dikemukakan pada pasal tersebut.

Pendidikan karakter semakin mendesak untuk diterapkan, mengingat berbagai kejadian yang terjadi disekitar kita. Salah satu kasus kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan adalah sikap kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, seperti tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Jika kebiasaan ini terjadi terus-menerus, maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Sebagai bangsa yang berbudaya, situasi semacam itu jelas sangat tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun

sosial. Dalam konteks demikian, perlu ada upaya serius dari segenap komponen bangsa untuk mengembalikan karakter bangsa yang hilang.

Salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih. Tanggung jawab merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan watak seseorang. Untuk itulah seorang anak dalam proses pendidikan baik formal maupun nonformal perlu dilatih agar memiliki rasa tanggung jawab. (Waidi, 2006)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA 20 Medan, masalah yang sering dihadapi pada pembelajaran adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh masih dominannya proses pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Struktur atom merupakan salah satu pokok bahasan kimia yang seringkali dianggap sulit oleh siswa. Hal ini dikarenakan struktur atom merupakan materi pelajaran yang bersifat abstrak, karena di dalamnya berisi konsep-konsep yang menekankan pada hapalan. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Karena kurangnya minat dan tidak memahami materi pelajaran menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada aktivitas maupun karakter yang terbentuk dari siswa ketika proses belajar mengajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada respon dan pertanyaan dari siswa. Jadi aktivitas siswa sangat rendah saat proses belajar mengajar berlangsung dan karakter siswa itu sendiri tidak timbul, yang mana dalam penelitian ini karakter siswa dilihat dari tanggung jawabnya pada saat proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dan Numbered Head Together (NHT) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dianggap dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap kimia khususnya pada pokok bahasan struktur atom dan membuat siswa lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan hasil belajar kimia siswa.

Menurut penelitian Yuliana (2008), penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 19,2%. Sedangkan menurut Suhariati (2009) hasil belajar siswa meningkat sebesar 19,23% menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan Sirait (2010) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 63,89%. Adapun hasil penelitian Silaen (2010) hasil belajar siswa meningkat sebesar 62,6% setelah diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil penelitian Utari (2008), menyatakan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan peningkatan sebesar 69,5%, dan hasil penelitian Marpaung (2010) juga menunjukkan peningkatan sebesar 27,7%. Adapun Lubis (2009) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki peningkatan hasil belajar sebesar 60,8%.

Selain strategi yang tepat, dibutuhkan juga media yang mendukung untuk meningkatkan semangat belajar siswa, visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Pada era informatika visualisasi berkembang dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang dapat ditambahkan suara (audio). Sajian audio visual atau lebih dikenal dengan sebutan multimedia menjadikan visualisasi lebih menarik.

Salah satu media yang menarik itu yaitu menggunakan media komputer Power point dengan animasi. Media animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan tipe NHT yang diintegrasikan dengan media *Power Point* sebagai upaya untuk meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar kimia siswa pada pokok bahasan Struktur Atom”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mengapa siswa kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini ?
3. Mengapa pokok bahasan struktur atom dianggap sulit oleh siswa?
4. Bagaimana penggunaan multimedia dalam pembelajaran kimia di sekolah ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan tanggung jawab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media Power Point dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media Power Point ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media Power Point dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media Power Point ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tanggung jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa ?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada :

1. Pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun ajaran 2012 / 2013 pada materi pokok bahasan Struktur atom.
2. Penerapan pendidikan berkarakter yaitu tanggung jawab.
3. Pembelajaran dilakukan pada siswa dan dijadikan dua kelompok, dimana kelompok pertama siswa diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media Power point dan kelompok kedua siswa diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media Power point.
4. Media pembelajaran yang digunakan adalah media power point

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada atau tidak perbedaan yang signifikan Tanggung jawab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media Power Point dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media Power Point
2. Mengetahui ada atau tidak perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media Power Point dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media Power Point
3. Mengetahui ada atau tidak hubungan yang signifikan antara tanggung jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan Tanggung jawab dan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan struktur atom.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam pembelajaran kimia.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang.
4. Dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis.

1.7. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. (Trianto, 2009)
2. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa aktif secara mental,

intelektual, emosional yang mengakibatkan terbentuknya pengetahuan didalam diri siswa. (Slavin, 2010)

3. Tanggung jawab adalah perilaku dalam mengambil keputusan yang patut dan efektif terhadap perubahan diri seseorang yang mana perubahan itu berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. (Adiwiyoto, 2001)
4. Media Power point adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data storage). (Susilana, 2009)

